

Membangun Paradigma muslim yang berkarakter Jujur dalam Pendidikan Jasmani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lambung Mangkurat

Riswi Oktariyani Saputri
Galang Siswanto
Muhammad Hafidz Akbar

e-mail: riswioktariyanisaputri4@gmail.com

siswantogalang24@gmail.com

akbarpagat006@gmail.com

Abstrak

Dalam Islam, hukum olahraga bisa menjadi wajib, sunnah, haram, makruh, dan berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Seorang Muslimah sejati menempatkan olahraga sebagai bentuk ibadah kepada Allah meyakini bahwa apa yang dilakukan hanya untuk mencari ridha Allah.

Islam dan olahraga saling berkaitan. Karena olahraga memiliki nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual, seperti berdoa sebelum bertanding atau mengucap syukur ketika menang. Selain itu, olahraga selalu mengedepankan nilai sportivitas yang erat kaitannya dengan karakter jujur, integritas, dan kejujuran. Sportivitas erat kaitannya dengan karakter jujur, salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karakter jujur dalam olahraga dapat diadaptasi oleh umat Islam sehingga menjadi sebuah kebiasaan (habit) sehingga diperoleh atlet-atlet yang berakhlakul karimah.

Kata kunci: karakter, jujur, muslim, olahraga

Abstract:

In Islam, the law of exercise can be obligatory, sunnah, haram, makruh, and change according to the situation and conditions and change according to the situation and conditions. A true Muslimah places exercise as a form of worship to Allah believing that what is done is only to seek Allah's pleasure.

Islam and sports are interrelated. Because sports have spiritual values. Spiritual values, such as praying before competing or giving thanks when winning. In addition, sports always prioritize the value of sportsmanship which is closely related to honest character, integrity, and honesty. Sportsmanship is closely related to honest character, one of the characters that every Muslim must have. One of the characters that every Muslim must have. Honest character in sports can be adapted by Muslims so that it becomes a habit (habit) so that athletes who are morally good are obtained.

Key words: character, honest, muslim, sport

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan isu penting yang menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia, salah satu bentuk perhatian tersebut adalah besarnya APBN yang dicanangkan dengan 20% didedikasikan untuk pendidikan. Pemerataan akses pendidikan dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan tujuan: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani dalam Islam merupakan bagian penting dalam membangun karakter jujur seorang muslim.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membangun paradigma karakter jujur dalam pendidikan jasmani. Salah satu cara untuk membangun karakter muslim yang jujur adalah melalui olahraga. Olahraga tidak hanya merupakan aktivitas fisik, tetapi juga merupakan substansi pembangunan karakter. Dengan bantuan olahraga, kita dapat membangun karakter jujur dan sportivitas umat Islam serta meningkatkan prestasi olahraga. Atas dasar itu, semua komponen harus berpartisipasi secara seimbang dalam memajukan olahraga populer. Meskipun olahraga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun karakter jujur, bukan berarti mereka yang berpartisipasi di dalamnya memiliki tingkat perkembangan jujur yang lebih tinggi dari yang lain. Dalam olahraga, pentingnya karakter kejujuran tidak serta merta dikaitkan dengan hal tersebut. Olahraga selalu menekankan nilai atlet yang erat kaitannya dengan karakter jujur. Salah satu sifat yang diwajibkan bagi setiap muslim adalah karakter jujur dalam olahraga, yang mana seorang muslim dapat menyesuakannya sebagai kebiasaan (habit) agar atlet dapat mencapai karakter yang baik yang menjadi dasar mereka (Rahman, Kristiyanto, dan Sugiyanto, 2017)¹.

Secara umum, konsep olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik dan jasmani seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga (Aditya, 2015)². Alasan seseorang berolahraga bermacam-macam, antara lain untuk kesehatan, kebugaran, sosialisasi atau alasan lain seperti membangun karakter positif (Ambardini Laksmi, 2012)³. Pengaruh yang jelas dari olahraga terhadap pembentukan karakter positif sangat ditentukan oleh kondisi yang muncul ketika seseorang menjalani olahraga di alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami masalah atau keadaan dari sekelompok individu atau orang. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah secara alamiah (natural setting) untuk mengamati, menggambarkan, berinteraksi, dan memahami makna secara mendalam dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berhubungan dengan masalah masalah sosial atau kemanusiaan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi kasus.

¹ Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).

² Aditya, R. (2015). "Pengaruh Aktifitas Keolahragaan untuk Meningkatkan Fisik". Malang. *Jurnal Fisip*, 2, 1-14.

³ Ambardini, Rachmah Laksmi. (2009). *Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Lembaga Pengabdian Masyarakat.

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah inti dari sebuah artikel ilmiah. Tugasnya adalah menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan pada bagian pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan dari hasil penelitian. Secara umum, tujuan utama dari bagian pembahasan adalah untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci, mengemukakan interpretasi dan/atau pendapat, serta menjelaskan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Arah pembahasan yang baik selalu terkait dengan uraian yang disebutkan dalam pendahuluan, terutama untuk menjawab rumusan masalah, hipotesis (jika ada) dan tinjauan pustaka yang menyertainya. Perlu diingat bahwa hal ini bukan berarti Anda "mengulang" apa yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, tetapi memberikan konfirmasi kepada pembaca tentang bagaimana pembaca memahami masalah penelitian yang dilakukan. Untuk menyampaikan "pesan" penelitian dengan jelas, alur pembahasan harus terstruktur dan logis. Pembahasan harus didukung oleh analisis mendalam terhadap hasil penelitian, baik untuk mengkonfirmasi atau menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada maupun untuk menyoroti hasil penelitian yang baru. Tujuan pembangunan karakter positif melalui olahraga adalah untuk menjadikan umat Islam cerdas secara kognitif (kecerdasan) dan unggul dalam akhlak, budi pekerti, dan kepribadian.

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis karakter yang cukup mengkhawatirkan dalam hal korupsi karena pembunuhan karakter bangsa terjadi karena masyarakat kehilangan beberapa karakter positif, terutama kejujuran. Salah satu muatan pendidikan karakter adalah kejujuran, dengan harapan pemerintah dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter jujur untuk memperbaiki kesenjangan yang terjadi di masyarakat (Mansyur, 2018)⁴. Karakter jujur merupakan karakter atau sikap yang dimiliki setiap orang. Dalam sebuah hadits sahabat Nabi Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu dijelaskan keutamaan karakter jujur. Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian selalu jujur, karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan yang hakiki akan membawa ke surga. Jika seseorang selalu jujur dan berusaha untuk jujur, maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang jujur."

Olahraga menurut Pandangan Agama Islam

Islam adalah agama yang sangat mendukung para pengikutnya untuk menjadi kuat dan sehat secara fisik dan mental. Islam menunjukkan keunggulan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar untuk beramal dan beraktivitas bagi seorang Muslim dalam urusan agama dan dunia. Olahraga adalah strategi yang tepat untuk membangun tubuh yang sehat. Islam juga menganjurkan agar olahraga dapat melahirkan generasi Rabbani yang kuat dan sehat. Itulah sebabnya Islam memerintahkan setiap Muslim untuk mengajarkan anak-anaknya memanah, berenang, dan menunggang kuda serta olahraga lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan individu. Di antara hadits yang menunjukkan disyariatkannya olahraga memanah adalah hadits dari Uqbah bin Amir radiallahu 'anhu, Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang menguasai memanah kemudian ia meninggalkannya, maka ia tidak termasuk golongan kami, atau ia berkata: "Maka ia telah berbuat dosa" (HR. Muslim). Allah Subhanah wa Ta'ala juga berfirman dalam Q.S Al-Qashash ayat 26 yang berbunyi: "Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."

⁴ Mansyur, A. M. A. (2018). Membentuk Karakter dalam Praktik Sehari-Hari. Universitas Hasanuddin. Makassar

Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter merupakan bagian penting yang harus dikembangkan dan diimplementasikan oleh institusi pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah menciptakan peserta didik yang berperilaku baik (berkarakter positif). Tumbuh dan berkembangnya perilaku yang baik mendorong peserta didik untuk merealisasikan dirinya dengan baik, tepat, dan berpusat pada manfaat bagi kehidupannya. Pengembangan karakter merupakan hasil kombinasi dari pendidikan formal dan pembelajaran informal sepanjang hayat. Karakter terbentuk melalui tiga hubungan: Pengetahuan, Nilai, dan Tindakan yang benar (Stoll & Beller, 2000)⁵.

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan adalah hubungan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat diimplementasikan atau diikuti secara bertahap, dan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang terkait dengan sikap atau perasaan yang kuat tentang pelaksanaannya.

Karakter adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilaksanakan atau diikuti secara bertahap, dan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan sikap atau perasaan yang kuat tentang pelaksanaannya. Karakter adalah kombinasi dari semua kualitas yang dimiliki seseorang, dan oleh karena itu merupakan "ciri khas" yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam bahasa Yunani, *charasein* (karakter) berarti menciptakan pola yang langgeng dan permanen. Sementara itu, Barnadib (1988)⁶ mendefinisikan karakter dalam pengertian psikologis dan etis, yaitu kualitas psikologis, moral, atau etis yang menunjukkan sikap yang teguh, baik, terpuji, dan dapat diandalkan. Karakter berarti memiliki prinsip dalam arti moral.

Proses Pembangunan Paradikma Yang Berkarakter Jujur

Pendidikan karakter dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk empat pilar yaitu; olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga. Melatih pikiran berupa kecerdasan, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, kosmopolit, produktif, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan reflektif dapat diperoleh melalui membaca, menulis dan berhitung. Melatih hati dalam kejujuran, keimanan dan ketakwaan, keandalan, keadilan, tanggung jawab, empati, keberanian mengambil resiko, ketekunan, pengabdian dan cinta tanah air. Olah rasa/jiwa: peduli, ramah, sopan, tertib, baik, hormat, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, terbuka, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, beretika kerja keras dan tekun. Olah Raga: keras, bersih dan sehat, disiplin, atletis, handal, ulet, bersahabat, kooperatif, berorientasi pada tujuan, kompetitif, ceria dan pantang menyerah.

KESIMPULAN

⁵ Stoll, S. K., Mathews, A., Trainer, M., McLaughlin, C., Beller, J. M., Matthews, J., ... & Milke, M. (2000). I play, therefore I am: An undergraduate philosophical action research project. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 71(9), 50-56.

⁶ Barnadib, Imam (1986). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset

Watak atau karakter adalah perpaduan dari segala sifat-sifat seseorang yang bertahan lama sehingga menjadi "ciri khas" yang membedakan dengan manusia lainnya. Muslim yang jujur adalah suatu sikap dalam kegiatan olahraga yang mengikuti peraturan yang berlaku, tidak berbuat curang dan siap mengakui kesalahannya jika melanggar peraturan.

Permainan olahraga yang tujuannya adalah memenangkan pertandingan. Seorang muslim dapat menjadikan karakter jujur dalam olahraga sebagai kebiasaan berbuat baik dalam bentuk kegiatan yang akhirnya menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Karakter jujur merupakan simbol Islam, sekaligus penyeimbang keimanan, tiang agama, dan tanda kesempurnaan bagi orang yang memiliki sifat ini. Olahraga merupakan salah satu solusi alternatif yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter jujur di kalangan umat Islam. Kegiatan olahraga mengundang banyak karakter positif yang dapat dibentuk sehingga para atlet tidak hanya menjadi sukses tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. (2015). "Pengaruh Aktifitas Keolahragaan untuk Meningkatkan Fisik". Malang. Jurnal Fisip, 2, 1-14.

Ambardini, Rachmah Laksmi. (2009). *Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Lembaga Pengabdian Masyarakat.

Barnadib, Imam (1986). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset

Faisal Adam Rahman, Agus Kristiyanto, Sugiyanto. (2017). *Ilmu Olahraga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret*, Surakarta

Lickona, Thomas. (1992). "Educating Fot Character How Our Shools Can Teach Respect and Responsibility". USA: A. Batam Book

Mansyur, A. M. A. (2018). *Membentuk Karakter dalam Praktik Sehari-Hari*. Universitas Hasanuddin. Makasar

Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitaspendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2). Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume. 1, Nomor 3 Tahun 2023

Stoll, S. K., Mathews, A., Trainer, M., McLaughlin, C., Beller, J. M., Matthews, J., ... & Milke, M. (2000). I play, therefore I am: An undergraduate philosophical action research project. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 71(9), 50-56.